

**PERBANDINGAN METODE MONTESSORI DAN METODE SAS TERHADAP  
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I  
SDIT RAFFASYA BAITUL MAKMUR**

Nadiyah Nur Qarimah<sup>1\*</sup>, Andi Sukri Syamsuri<sup>2</sup>, Muhammad Akhir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>23</sup>Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : <sup>1</sup>nadiahnurqarimah1@gmail.com, <sup>3</sup>m.akhir@unismuh.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a significant difference in the students' initial reading ability through the Montessori method assisted by the movable alphabet media with the SAS method. The type of research used is a quasi-experimental design research with a pretest and posttest two group design model. The population in this study were all first grade students with 44 students. The research sample was students of class I A and I B which consisted of 22 people in each class, with a simple random sampling technique. Data collection techniques in this study using observation and tests to determine the initial reading ability of grade I students. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test, Normalized Gain Score, and Effect Size. shows that the initial reading of the Montessori method with the help of the movable alphabet media has a more significant effect than the SAS method on the initial reading ability of class I students. The calculation results of the Wilcoxon Signed Rank Test obtained a value of  $0.00 < 0.05$ . The results of the calculation of the N-gain score obtained 0.21 in the SAS method, while the Montessori method obtained 0.48. The calculation result of Cohen's d effect size is 0.15. Thus, the results of the study indicate that there is an effect of the two methods on early reading ability, with a comparison of the Montessori method producing a higher average value than the SAS method, although the difference in effect size between the two methods is not too far.*

*Keywords: Movable Alphabet, Montessori, SAS, Beginning Reading Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode montessori berbantuan media movable alphabet dengan metode SAS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimental design dengan model pretest and posttest two group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dengan jumlah siswa 44 orang. Sampel penelitian adalah siswa kelas I A dan I B yang terdiri dari 22 orang setiap kelas, dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dan tes untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, Normalized Gain Score, dan Effect Size. menunjukkan bahwa membaca permulaan metode montessori berbantuan media movable alphabet berpengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan metode SAS terhadap kemampuan membaca

permulaan siswa kelas I. Hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai  $0,00 < 0,05$ . Hasil perhitungan N-gain score diperoleh 0,21 pada metode SAS, sedangkan pada metode Montessori diperoleh 0,48. Hasil perhitungan cohen's d effect size bernilai 0,15. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedua metode tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan, dengan perbandingan Metode Montessori menghasilkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan metode SAS, meskipun perbedaan effect size diantara kedua metode tersebut tidak terlampau jauh.

**Kata Kunci:** Metode Montessori, Media Movable Alphabet, Metode SAS, Keterampilan Membaca Permulaan

### **A. Pendahuluan**

Siswa harus mahir dalam empat bidang bahasa yang berbeda: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. (Tarigan 2019) menambahkan bahwa keempat kemampuan linguistik tersebut terjalin sedemikian rupa sehingga dapat disamakan dengan permainan catur. Siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang membaca sebagai keterampilan dasar di antara empat kategori. Dengan mengembangkan kemampuan membaca tersebut, siswa akan lebih mampu memahami berbagai macam teks yang mereka temui dan membagikan apa yang telah mereka pelajari kepada orang-orang terdekatnya (Alim 2015). Membaca memiliki banyak tujuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Memahami dunia dan memperluas wawasan seseorang dimulai dengan kecintaan dalam membaca. Menciptakan orang yang memiliki minat baca juga penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa yang gemar membaca akan memperluas pikirannya dengan informasi baru, membuat mereka lebih siap menghadapi masalah hari esok

(Djamarah 2006). Akibatnya, membaca adalah keterampilan penting bagi siapa saja yang mencari pertumbuhan dan perkembangan. Itulah mengapa penting bagi anak-anak untuk mulai membaca di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI). Siswa di kelas SD/MI yang lebih rendah biasanya berada pada tahap "membaca awal" dari proses pembelajaran membaca. Untuk menyampaikan informasi yang mereka peroleh melalui bacaan secara efektif kepada orang lain, siswa harus terlebih dahulu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya (Jhonson 2011).

Tujuan guru di sini seharusnya membuat membaca menyenangkan bagi siswa sejak awal, sehingga mereka dapat terus membaca secara mandiri (Hamzah 2015). Mampu membaca dengan mahir merupakan prasyarat untuk menempuh keberhasilan di banyak disiplin ilmu. Jika seorang anak tidak belajar membaca di tingkat taman kanak-kanak, dia akan mengalami masa yang sangat sulit di kelas satu. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memperoleh kemampuan

membaca dasar sebelum melanjutkan ke tingkat kelas berikutnya. Jika siswa mampu memahami materi yang diajarkan, maka proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil. Memasukkan strategi pembelajaran ke dalam kelas akan meningkatkan kualitas pengajaran (Djamarah 2006). Sejauh mana dan seberapa cepat seseorang belajar juga tergantung pada strategi pembelajaran yang digunakannya. Lebih sedikit waktu harus dihabiskan untuk memberikan pengajaran dan pendekatan lainnya yang hanya berpusat pada guru, dan lebih banyak waktu dapat digunakan untuk kolaborasi bersama siswa (Rozak 2017). Siswa akan belajar lebih banyak dan menyimpan informasi itu dengan lebih baik jika mereka diberi berbagai cara atau metode untuk melakukannya. Salah satu penggunaan metode tersebut adalah Metode Montessori berbantuan *Media Movable Alphabet* dan Metode SAS.

Pendekatan metode Montessori yaitu dengan menggabungkan unsur-unsur bermain (belajar sambil bermain) ke dalam kelas, membuat belajar menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa (Montessori 2013). Menggunakan media dengan pendekatan Montessori sangat efektif. Ketika guru menggunakan media untuk lebih menjelaskan konsep kepada siswa mereka, yang terakhir lebih mampu memahami konsep-konsep tersebut (Abi Hamid *et al.* 2020). Metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* diaplikasikan untuk menyelaraskan huruf pada garis

untuk mengajari anak-anak cara menyelaraskan huruf tertulis dalam satu baris dengan benar. Sehingga proses belajar membaca permulaan dapat menarik perhatian dan minat siswa, serta semakin bersemangat dalam membaca dan menjadikan membaca sebagai kegemaran yang menyenangkan (Ernawati 2021). Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan media *moveable alphabet*, anak-anak akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, sehingga memudahkan mereka dalam membaca dan memahami isi bacaan. Sedangkan, metode lain yang diketahui cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca yang baru saja mulai dikembangkan yaitu metode SAS (Wulanndari 2017). Langkah-langkah dalam proses operasional metode SAS meliputi (a) bentuk, menunjukkan totalitas, (b) analisa, melaksanakan proses dekomposisi, dan (c) campuran, menggabungkan kembali struktur aslinya (Falah *et al.* 2021). Pendekatan SAS untuk mengajar pembaca pemula melibatkan pemecahan kalimat menjadi kata-kata individu, kemudian memecah kata-kata individu menjadi suku kata. Kata-kata dibentuk dengan (3) memecah suku kata menjadi bunyi komponennya, (4) merangkai bunyi huruf satu per satu, dan (5) merangkai bunyi suku kata (Arikunto 2013).

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk desain

penelitian menggunakan Quasi Experimental Design (Sugiyono 2016). Sampel dalam riset ini berjumlah 44 orang, dengan strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen riset yang diterapkan dalam riset merupakan instrumen uji serta instrument non uji.. Teknik analisis data yang diaplikasikan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes (Arikunto 2013).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Statistik Deskriptif Kemampuan

##### Membaca Permulaan

Kemampuan membaca dievaluasi berdasarkan lima faktor: pengucapan individu, keakuratan suara yang siswa gunakan saat menulis, kewajaran pengucapan, kewajaran intonasi, kefasihan, dan terakhir kejelasan suara siswa.

Hasil riset daya membaca awal anak didik disajikan dalam 2 bagian ialah informasi yang diperoleh saat sebelum perlakuan (pretset) serta informasi yang digabungkan sehabis perlakuan (posttest). Tabel 1.1., berisi temuan mengenai tingkat kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 1.1 Rata-rata Kemampuan Membaca Permulaan

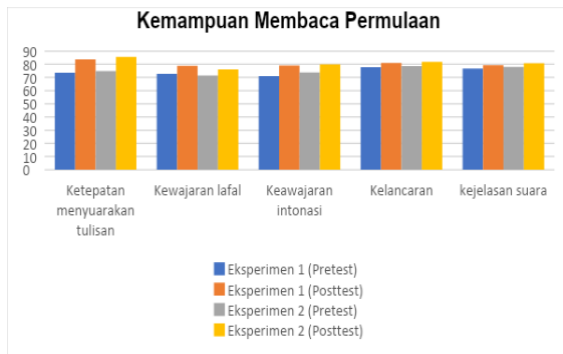
Indikator	Kelas Eksperimen 1		Kelas Eksperimen 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ketepatan menyuarakan tulisan	73,57	83,69	74,78	85,66
Kewajaran lafal	72,73	78,82	71,43	76,18
Kewajaran intonasi	71,08	78,98	73,79	79,82
Kelancaran	77,79	80,95	78,59	81,80
Kejelasan suara	76,81	79,23	77,94	80,78

Menurut analisis statistik deskriptif pretest pada objek penelitian, diketahui ketepatan menyuarakan tulisan pada kelas eksperimen 1 mendapatkan skor *pretest* sebanyak 73,57 dan skor *posttest* sebanyak 83,69. sementara di kelas eksperimen 2 mendapatkan skor *pretest* 74,78 dan skor *posttest* 85,66. Kewajaran lafal pada kelas eksperimen 1 mendapatkan skor *pretest* 72,73 dan skor *posttest* sebesar 78,82. Sementara di kelas eksperimen 2 mendapatkan skor *pretest* sebanyak 71,43 dan skor *posttest* sebesar 76,18. Kewajaran intonasi di kelas eksperimen 1 mendapatkan skor *pretest* 71,08 dan skor *posttest* 78,98.

Sementara di kelas eksperimen 2 mendapatkan skor *pretest* sebanyak 73,79 dan skor *posttest* sebanyak 79,82. Kelancaran di kelas eksperimen 1 mendapatkan skor *pretest* sebanyak 77,79 dan skor *posttest* sebanyak 80,95. Sementara di kelas eksperimen 2 mendapatkan skor *pretest* sebanyak 78,59 dan skor

*posttest* sebanyak 81,80. Kejelasan suara di kelas eksperimen 1 mendapatkan skor *pretest* sebanyak 76,81 dan skor *posttest* sebanyak 79,23. Sementara di kelas eksperimen 2 mendapatkan skor *pretest* sebanyak 77,94 dan skor *posttest* sebanyak 80,78. Berikut adalah diagram batang perbandingan pada umumnya angka *pretest* serta angka *posttest* daya membaca permulaan anak didik.:

**Gambar 1.1 Rata-rata Kemampuan Membaca**



**1) Deskripsi Hasil Pretest**

*Pretest* kemampuan membaca permulaan anak didik kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur Kecamatan Tallo Kota Makassar, bisa diamati pada bagan di bawah ini:

**Tabel 1.2 Pretest Kemampuan Membaca Permulaan**

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen 1	22	80	87	82,55
Eksperimen 2	22	80	88	82,95

Pada kelas eksperimen 1 yang berjumlah 22 siswa, angka terendah pada kalkulasi deskriptif *pretest* ialah 80, serta angka paling tinggi ialah 87.

Pada umumnya skor pada perhitungan deskriptif *pretest* adalah 82,55. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang juga memiliki total 22 siswa, diketahui skor berkisar 80-88, dengan 82,95 menjadi hasil rata-rata. Skor terendah adalah 80, dan skor tertinggi adalah 88.

**2) Deskripsi Hasil Posttest**

*Posttest* kemampuan membaca permulaan anak didik kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur Kecamatan Tallo Kota Makassar, bisa diamati pada bagan di bawah ini:

**Tabel 1.3 Posttest Kemampuan Membaca Permulaan**

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen 1	22	81	90	86,27
Eksperimen 2	22	82	95	91,05

Statistik deskriptif *posttest* untuk kategori penelitian 1 dengan 22 anak didik menunjukkan bahwa angka minimal merupakan 81, angka maksimal adalah 90, dan nilai rata-rata adalah 86,27. Di kelas 2 dengan 22 siswa, nilai minimum adalah 82, maksimum adalah 95, dan nilai rata-rata adalah 91,05.

**3) Keuntatan Kemampuan Membaca Permulaan**

Berikut adalah tabel keseluruhan dari ketuntasan hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.4 Kemampuan Membaca Permulaan**

Nilai	Frekuensi				Kategori
	Eksperimen 1		Eksperimen 2		
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
700-100	6	22	9	22	Tuntas
0-69	16	0	13	0	Tidak Tuntas

Bersumber data yang disajikan di atas, 6 anak didik dalam kategori lolos pada pretest serta 16 anak didik dalam kategori tidak tuntas memiliki kemampuan membaca yang disyaratkan pada awal kelas eksperimen 1. Sedangkan hanya 22 siswa yang mengikuti post-test yang memiliki kategori tuntas, kemampuan membaca memang meningkat secara keseluruhan. Sembilan siswa di kelas eksperimen kedua mendapat nilai dalam rentang "tuntas" pada pre-test, sedangkan 13 siswa mendapat nilai dalam rentang "tidak tuntas". Dua puluh dua siswa mencetak 100% pada post-test, menunjukkan bahwa mereka mengisi semua kategori.

**a. Uji Normalitas**

Setelah informasi hasil riset ditabulasi, setelah itu dianalisis menggunakan dorongan perangkat lunak SPSS versi 24 dengan Uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas tersedia pada tabel berikut:

**Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>2</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic.	df	Sig.
Metode SAS Pretest (Eksperimen1)	,228	22	,004	,877	22	,011
Metode SAS Posttest (Eksperimen1)	,192	22	,034	,872	22	,008
Metode Montessori Pretest (Eksperimen 2)	,175	22	,080	,907	22	,041
Metode Montessori Posttest (Eksperimen 2)	,228	22	,004	,847	22	,003

Berdasarkan hasil temuan tes normalitas kemampuan membaca awal di kelas Eksperimen 1, nilai data pre-test 0,011 dan nilai data post-test 0,008. Pada kelas eksperimen II, nilai pre-test adalah 0,041 dan nilai post-test adalah 0,003. Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa semua data tidak berdistribusi normal, termasuk data pretest dan posttest dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Dengan demikian tidak dilanjutkan uji asumsi klasik (homogenitas, uji-t) sebagai syarat statistik parametric. Maka metode analisis data yang digunakan selanjutnya yaitu dengan pendekatan statistik non-parametrik. Metode statistik non-parametrik yang digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**b. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**

*Wilcoxon Signed Rank Test* ialah uji non parametrik yang menakar signifikansi selisih antara dua kelompok data berpasangan atau interval yang tidak berdistribusi normal (Furqan 2004). Jika data yang bersangkutan tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dapat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif Uji T

Berpasangan atau Uji T Berpasangan (Priyatno 2012). Tabel berikut menyajikan temuan yang diperoleh dari melakukan Wilcoxon Signed Rank Test dengan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS) versi Windows:

Tabel 1.6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Metode SAS Posttest	-	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Metode SAS Pretest	Positive	20 <sup>b</sup>	10,50	210,00
Ties		2 <sup>c</sup>		
Total		22		
Metode Montessori Posttest	- Metode	0 <sup>d</sup>	,00	,00
Montessori Pretest		22 <sup>e</sup>	11,50	253,00
Ties		0 <sup>f</sup>		
Total		22		

- a. Metode SAS Posttest < Metode SAS Pretest
- b. Metode SAS Posttest > Metode SAS Pretest
- c. Metode SAS Posttest = Metode SAS Pretest
- d. Metode Montessori Posttest < Metode Montessori Pretest
- e. Metode Montessori Posttest > Metode Montessori Pretest
- f. Metode Montessori Posttest = Metode Montessori Pretest

Informasi yang digunakan dalam uji ini merupakan informasi posttest dari kategori penelitian 1 serta kategori penelitian 2. Mengenai hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan *perangkat lunak SPSS versi 24*, dapat dilihat jumlah kenaikan nilai positif rata-rata yang menggunakan metode SAS dari *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 angka dan total kenaikan seluruh angka sejumlah 210, sedangkan pada metode *Montessori* dari *pretest* dan *posttest* terdapat kenaikan 11,50

angka secara rata-rata, dan sejumlah 253 secara keseluruhan.

Data mengenai keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur Kecamatan Tallo Kota Makassar sebelum diimplementasikan metode *Montessori* berbantuan media *movable alphabet* untuk kelas eksperimen 1 pada keterampilan membaca permulaan anak didik ditemukan skor pada umumnya sebanyak 82,55. Sementara di kelas eksperimen 2 sebelum dilakukan perlakuan dengan penerapan metode *Montessori* berbantuan media *movable alphabet* pada kemampuan membaca permulaan anak didik ditemukan skor rata-rata sebesar 82,95. Menurut data yang ditemukan dapat disimpulkan maka keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur Kecamatan Tallo Kota Makassar sebelum penerapan metode *Montessori* berbantuan media *movable alphabet* termasuk dalam kelompok amat kurang.

Melalui asumsi bahwa periset hendak memberikan transformasi ataupun pengaruh yang signifikan, tujuan peneliti adalah menyorong anak didik untuk belajar membaca dengan memanfaatkan media alfabet bergerak yang disediakan. Jika asumsi ini benar, maka peneliti akan dapat mengamati peningkatan kemampuan membaca awal anak didik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Dayanti (2022), yang menghasilkan nilai signifikan 0,006, yang lebih rendah dari 0,05 dan hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan antara kelompok keterampilan membaca dan menulis awal yang diperoleh melalui media gambar metode Montessori berbantuan serta tidak berbantuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD kategori II. Menurut temuan penelitian, jelas bahwa teknik Montessori, bila dikombinasikan dengan penggunaan alfabet bergerak, memiliki dampak besar pada kemampuan membaca awal anak-anak.

Menurut hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap daya membaca permulaan anak didik kelas eksperimen 1, nilai pada data pre-test adalah 0,011, sedangkan nilai pada data post-test adalah 0,008. Sedangkan nilai data pretest kelas eksperimen 2 adalah 0,041, sedangkan nilai data posttest 0,003. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil percobaan normalitas yang meliputi seluruh informasi yang dicoba (baik informasi pretest serta posttest dari kategori penelitian 1 serta penelitian 2) karena semua data memiliki nilai  $p < 0,05$ . Maka uji asumsi konvensional atau klasik, yang sering dikenal sebagai uji-t atau uji homogenitas, tidak dipertahankan sebagai kebutuhan statistik parametrik.

Setelah itu, digunakan metode statistik non parametrik sebagai langkah selanjutnya dalam proses analisis data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dapat

diterima. Siswa kelas 1 SDIT Raffasya Baitul Makmur yang terletak di Kecamatan Tallo Kota Makassar ini pertama kali diajarkan membaca dengan menggunakan metode Montessori yang diantaranya menggunakan media abjad bergerak (*moveable alphabet*). Sebagai hasilnya, keterampilan membaca permulaan siswa diketahui mengalami peningkatan.

Skor kategori penelitian 1 ditentukan sebesar 0,21, serta nilai untuk kategori penelitian 2 ditentukan sebesar 0,32, sesuai dengan temuan uji N-Gain. Setelah menerapkan metode Montessori dengan bantuan media abjad bergerak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur Kecamatan Tallo Kota Makassar, hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih dan peningkatan pada kategori penelitian 1 serta kategori penelitian 2. Anak didik kategori penelitian 1 yang diajar dengan pendekatan SAS kurang terlibat dan lebih cepat bosan karena tidak ada media. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mempelajari kegiatan yang berlangsung. Setelah diterapkannya pendekatan Montessori yang memanfaatkan media huruf bergerak, kemungkinan akan terjadi perbedaan kemampuan membaca awal anak. Hal ini dapat disimpulkan dari alasan yang diberikan di atas.

Menurut Nasution (2018), Metode Montessori berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena metode Montessori memberikan



keleluasaan kepada siswa untuk belajar dan menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan metode SAS. Menurut Madasari dan Mulyani (2016) metode SAS memiliki kekurangan karena memberikan kesan bahwa guru harus kreatif, terampil, dan kesabaran yang tinggi. Hal ini karena metode SAS didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar lebih baik ketika fasilitas sekolah memadai dengan kualitas guru yang baik. Mengingat kondisi pendidikan saat ini, tuntutan seperti ini sangat menantang untuk dipenuhi. Tak hanya itu, berbagai fasilitas yang perlu disiapkan untuk penerapan metode ini di sekolah tertentu dinilai cukup menantang terutama sekolah yang terletak di pedesaan, sehingga metode ini lebih bersifat eksklusif. Penerapan metode SAS masih memiliki banyak kekurangan yang masih perlu diteliti dan diperbaharui lebih lanjut, sehingga guru tidak kesulitan saat menerapkannya (Lubis 2018).

### **E. Kesimpulan**

Kemampuan membaca permulaan anak didik setelah penerapan metode Montessori berbantuan media *moveable alphabet* dan metode SAS menghasilkan 22 siswa pada kategori tuntas pada kelas eksperimen 1 dan 22 siswa pada kategori tuntas pada kelas eksperimen 2.

Kemampuan membaca awal yang ditentukan oleh N-Gain adalah 0,21 untuk kelas eksperimen 1

dengan pendekatan SAS dan 0,48 untuk kelas eksperimen 2 menggunakan metode Montessori dengan bantuan media huruf bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang mengikuti penerapan metode Montessori berbantuan media abjad bergerak dan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu SDIT Raffasya Baitul Makmur, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Raffasya Baitul Makmur Kota Makassar yang telah memfasilitasi, mendukung, dan membantu jalannya penelitian ini. Kepada Andy Rasyadi, S.Pi. yang telah memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan jurnal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abi Hamid M, Ramadhani R, Masrul M, Juliana J, Safitri M, Munsarif M, Jamaludin J, Simarmata J. 2020. *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Alim MNP dan D. 2015. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dayanti S. 2022. Perbandingan Keterampilan Membaca dan Menulis Awal Melalui Metode Montessori Berbantuan dan Tanpa Bantuan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II

- SD Inpres Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Tesis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djamarah SB dan ZA. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raneke Cipta.
- Ernawati E. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Movable Alphabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1):153–161.
- Falah RN, Kusuma WC, Tamarani W. 2021. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Iqro Modifikasi Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 14 Pemulutan Ogan Ilir. Di dalam: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Furqan. 2004. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah U. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhonson JL. dan JE. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Lubis SSW. 2018. Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. 7(1).
- Madasari KA, Mulyani M. 2016. Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2):177–183.
- Montessori M. 2013. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution M. 2018. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Studia Didaktika.
- Priyatno. 2012. *Belajar Praktis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rozak RWA. 2017. *Pengembangan pembelajaran membaca dan menulis permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa berbasis literasi sastra*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono PD. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan HG. 2019. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wulanndari EWS. 2017. Analisis Metode Pembelajaran Sas (Struktur Analitik Sintetik) Yang Digunakan Guru Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di Sdn Tlogomas 1. *Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang*.